



ZAPIN SONGKET DANCE CHOREOGRAPHY AT THE BINA TASIK STUDIO, PANGKALAN KERINCI DISTRICT

KOREOGRAFI TARI ZAPIN SONGKET DI SANGGAR BINA TASIK KECAMATAN PANGKALAN
KERINCI

Diye Chania¹, Indrayuda²

^{1,2} **Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang,
Indonesia.**

(*) ✉ (e-mail) diyecania30@gmail.com¹, indrayudayusuf@yahoo.co.id²

Abstract

The purpose of this article is to explore the choreography of Zapin Songket Pangkalan Kerinci District. This qualitative research uses a descriptive approach. The researcher herself, assisted by stationery, a telephone, and recording types, were the research instruments. To collect data, observation, interview, documentation, and literature study were used. Data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing are the steps used to analyze this research. The results show that the choreographic process of Zapin Songket Dance begins with idea, theme, type, exploration, improvisation, and composition. Then it is divided into categories based on form elements: movement, floor patterns, dynamics, music, costumes, properties, and group composition. There is one choreographic work pattern with the same motion character, based on the work pattern.

Keyword: *dance, Zapin Songket dance choreography, bina tasik studio*

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi koreografi Zapin Songket Kabupaten Pangkalan Kerinci. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti sendiri, dibantu dengan alat tulis, telepon, dan alat perekam, menjadi instrumen penelitian. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses koreografi Tari Zapin Songket diawali dengan ide, tema, jenis, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Kemudian dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan elemen-elemen bentuk yaitu gerak, pola lantai,



Article History:

Submitted:
July 18, 2023
Accepted:
July 30, 2023
Published:
October 10, 2023



dinamika, musik, kostum, properti, dan komposisi kelompok. Terdapat satu pola garap koreografi dengan karakter gerak yang sama, berdasarkan pola garap tersebut.

Kata kunci: Tari, koreografi tari Zapin Songket, sanggar bina tasik

How to cite:

Chania, D. & Indrayuda, I. (2023). Koreografi Tari Zapin Songket di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 349-354. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman kebudayaan, yang dapat menimbulkan sebuah akulturasi budaya, sehingga bisa menciptakan kesenian yang baru (Yulinis,2023). Kebudayaan sendiri adalah suatu sistem kompleks yang mencakup suatu kepercayaan, pengetahuan, kesenian, perilaku atau moral, hukum, adat, dan suatu kebiasaan atau aktivitas yang bersumber dari kegiatan manusia sebagai anggota masyarakat (Abdul,2022). Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, Kesenian merupakan gambaran kepercayaan atau pandangan dalam diri manusia, termasuk salah satunya penciptaan suatu karya seni di mana, kesenian memiliki makna keindahan yang terdapat di dalam karya seni yang bersangkutan (Mila,2020).

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pelalawan di mana Kecamatan ini memiliki potensi pengembangan budaya yang didukung oleh sumber daya manusia serta usaha yang menjadi perhatian pemerintah daerah. Adapun bentuk-bentuk perhatian pemerintah dalam meningkatkan potensi budaya di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu dengan melakukan pelatihan di sanggar-sanggar. Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (soedarsono, 1999:20). Bentuk-bentuk pelatihan sanggar di Kecamatan Pangkalan Kerinci seperti, menciptakan suatu karya seni, di mana tujuannya adalah untuk memperkenalkan kesenian yang bersifat tradisi maupun kreasi serta mengembangkan kesenian yang ada, salah satunya adalah seni tari.

Tari adalah salah satu warisan budaya yang harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat (Yose,2022). Tari sendiri merupakan suatu aktivitas manusia yang mengungkapkan ekspresi yang terencana melalui gerak, tersusun dan yang memiliki pola yang jelas (Indrayuda 2013:5). Bahan baku dalam tari adalah gerak (Sal Murgianto 1983:20). Salah satu tari kreasi yang diciptakan sanggar bina tasik yaitu *Tari Zapin Songket* yang digarap oleh Robi Sofyan selaku koreografer. Peneliti tertarik pada tari ini karna tari tersebut merupakan garapan baru yang menceritakan ajakan atau himbauan kepada masyarakat untuk bersongket.

Tari zapin songket ditarikan oleh tujuh penari perempuan dengan menggunakan properti songket. Dalam segi gerakannya dilakukan dengan tempo gerakan cepat, tari ini juga menggunakan

gerak improvisasi yang ditarikan oleh dua penari pada tahap alur pertama dan kedua yang menggambarkan dan memperlihatkan keindahan songket serta kegunaan songket.

Dari aspek bentuk tari ini menggunakan kostum baju kurung, namun dikreasikan lagi dan disandingi dengan celana yang dibalut dengan rok kembang, bekung atau ikat pinggang, sebai atau kain samping, songket, dan accessories lainnya sebagai pendukung tari yang membuat penampilan penari terlihat lebih mewah, sehingga membuat pertunjukkan tari ini lebih menarik untuk ditampilkan. Selain itu dari segi komposisi kelompok tari Zapin Songket ini memiliki komposisi yang beragam atau bervariasi, hal ini membuat garapan koreografi tari ini lebih disukai masyarakat, baik kaum dewasa maupun melenial. Pada segi desain lantai tari ini dikreasikan dengan desain lantai garis lurus dan garis lengkung yang berbentuk horizontal, zigzag, setengah lingkaran dan diagonal. Adapun alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari zapin songket yaitu Accordion, Tambur, Rebana, Biola, Gambus dan Bebeno. Alat musik tersebut merupakan alat musik daerah melayu yang sering digunakan untuk mengiringi tari kreasi maupun tradisi di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti memfokuskan pada koreografi tari Zapin Songket di sanggar bina tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini yaitu *Tari Zapin Songket* di sanggar bina tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci. Adapun instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, camera/handphone dan tape recorder.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Koreografi Tari Zapin Songket

Menurut Heni (2021), tari kreasi baru adalah salah satu jenis seni yang tetap berpegang pada pola tradisi. Namun, itu adalah karya baru yang tidak mengikuti standar yang ada. Karena alam pikiran dan pandangan manusia selalu mengalami perkembangan, tari kreasi baru muncul. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan budaya tari agar keindahan tarian tidak hilang begitu saja dan tetap ada sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu berubah (Syefriani, 2016).

Robi Sofyan, seorang koreografer, membuat tarian baru bernama Tari Zapin Songket pada tahun 2021. Awalnya dirancang untuk acara se-Kabupaten Pelalawan di Kecamatan Pangkalan Kerinci dan untuk mengajak masyarakat bersongket. Tari ini merupakan evolusi dari tari zapin pecah dua belas yang dimodifikasi untuk menggunakan gerak yang berbeda.

Tari Zapin Songket memiliki 26 ragam gerak seperti, gerak improvisasi I A, gerak lenggang, ragam 1, ragam 2, ragam 3, ragam 4, ragam 5, ragam 6, ragam 7, ragam 8, ragam 9, ragam 10, improvisasi II A, pasang songket, improvisasi I B, ragam 11, ragam 12, ragam 13, ragam 14, ragam 15, ragam 16, ragam 17, ragam 18, ragam 19, ragam 20 dan ragam gerak penutup.



Pada proses penciptaannya memiliki beberapa tahap yaitu, a). Penemuan ide, Robi Sofyan menciptakan tari ini untuk mengajak bersongket dan kembali mengenalkan budaya melayu, karna menurut pandangannya kini kaum milenial pangkalan kerinci sudah banyak yang keluar dari pijakan budaya, selain itu koreografer juga mendapatkan ide dari tari zapin sebelumnya dan dikembangkan lagi menjadi garapan baru, b). Tema, dalam tari *Zapin Songket* ini yaitu bersongket atau bertema literal, di mana tema literal merupakan tema yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalam tari, c). Tipe, tari ini bersifat abstrak, dalam gerakannya terdapat pesan yang disampaikan melalui gerak yang tidak berwujud secara tuntas, namun pesan tersebut bisa dirasakan dari naluri seseorang penari kepada penonton. d). Eksplorasi, gerak tari Zapin Songket ini tereksplor dari gerak tari zapin sebelumnya, di mana awalnya songket hanya digantungkan dilengan saja dari awal sampai akhir pertunjukan, maka dari itu koreografer menggarap tari itu menjadi garapan baru dengan gerak baru dan menjadikan garapan tersebut menjadi proses memakai songket dari tahap ke tahap. d). Improvisasi, terdapat tiga bagian improvisasi dalam tari ini yaitu pengenalan, memperlihatkan songket dan setelah pemasangan songket. e). Komposisi, pada tahap ini koreografer menggabungkan hasil eksplorasi dan improvisasi menjadi sebuah bentuk tari.

Desain lantai tari ini menggunakan desain lantai garis lurus dan garis lengkung yang berbentuk horizontal, zigzag, setengah lingkaran dan diagonal, garis tersebut dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok.

Dinamika tari ini bergelombang, namun lebih cenderung meningkat dan gerak tari *zapin songket* ini lebih banyak menggunakan dinamika gerak yang kuat atau cepat, dinamika ruang yang lebih dominan lebar serta terdapat juga ruang yang sempit dibagian ragam 15, kemudian dinamika tenaga yang cukup banyak, menjiwai tari dari awal sampe akhir dengan dinamika ekspresi bahagia, selanjutnya dinamika musik yang lebih dominan cepat dan terdapat musik yang tenang dibagian improvisasi II A serta musik dengan dinamika sedang dibagian ragam 14, kemudian yang terakhir terdapat dinamika cahaya yang redup dibagian improvisasi awal, selebihnya lebih dominan terang.

Musik iringan tari zapin songket menggunakan alat musik khas melayu yang menjadi identik budaya daerah seperti, Accordion, Tambur, Rebana, Biola, Gambus dan Bebano. Alat musik tersebut digunakan untuk mengiringi tari-tarian yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci baik yang bersifat tradisi maupun kreasi.

Dalam segi penampilan Koreografer juga memperhatikan kostum yang akan digunakan penari, agar tampilan pertunjukan terkesan lebih menarik dan mewah. Pada tari zapin songket penari memakai baju kurung dengan celana yang berwarna hijau kemudian dibalut oleh rok kembang berwarna merah yang dikreasikan dengan bekung atau ikat pinggang, sebai atau kain samping, songket dan accessories lainnya seperti sanggul, hiasan sanggul, bunga, anting dan bros.

Komposisi tari zapin songket sangat bervariasi, sehingga membuat tari tersebut terlihat lebih menarik untuk ditampilkan. Tari ini termasuk dalam komposisi kelompok besar yang memiliki berbagai variasi seperti komposisi kelompok serempak, zigzag, berimbang, canon dan terpecah.

Berdasarkan pola garapnya tari ini merupakan pola garap koreografi tunggal, yang menggunakan gerakan serempak dengan satu karakter yang sama dari awal sampai akhir pertunjukan.

Tari Zapin Songket ini menggambarkan suasana bahagia dari awal sampai akhir pertunjukan, di mana pada tahap awal ada satu penari melakukan gerakan improvisasi dan berperan menjadi seseorang yang mengenalkan songket dan mengagumi keindahannya serta menunjukkannya kepada penonton sambil menggantung songket dilengannya, sebelum penari lainnya masuk ke panggung. Kemudian tahap kedua ke lima penari merasa bangga dan membenteng songket dihadapannya masing-masing, sedangkan satu penari melakukan gerakan improvisasi sendiri sambil mengenalkan songket, dan penari satunya lagi bersembunyi di balik penari yang membenteng songket sambil memasang songket di badannya dan bersiap keluar menunjukkannya kepada penonton. Lalu pada tahap ketiga semua penari melakukan proses memasang songket dan menari dengan gembira sampai akhir pertunjukan. Menurut Robi Sofyan mengenai tari yang diciptakan, semoga bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya kaum remaja, karena tari ini diciptakan benar-benar untuk menghimbau akan budaya yang sebenarnya. Maka dari itu koreografer menciptakan tari tersebut sesuai dengan idenya yang menceritakan kegunaan songket di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pangkalan Kerinci.

2. Pembahasan

Koreografi suatu jembatan yang memiliki arti seni dan berfungsi sebagai penghubung antara seorang seniman dan ciptaannya melalui bahasa gerak tari yang dapat berkomunikasi dengan penonton (Indrayuda, 2013:179). Koreografi juga berarti sebuah penulisan dari sebuah bentuk tarian kumpulan (Nerosti, 2019:109).

Tari Zapin Songket merupakan tari kreasi baru dengan garapan baru yang diciptakan di sanggar bina tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci. Tari Zapin Songket ini dipertunjukkan sebagai hiburan dan himbuan. Tari ini pernah ditampilkan pada acara-acara besar di Kecamatan Pangkalan Kerinci seperti acara pernikahan, LAM, pelalawan exspo dan acara-acara besar lainnya. Secara teori koreografi tari Zapin Songket telah memuat beberapa proses mulai dari penemuan ide, tema, tipe, eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta beberapa elemen-elemen koreografi seperti, gerak, desain lantai, dinamika, musik, kontum, properti dan komposisi kelompok. Tari Zapin Songket juga sudah digarap berdasarkan proses garapan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas koreografi tari zapin songket ini terdiri dari aspek proses, aspek bentuk dan pola garap yang saling memiliki keterkaitan di dalam penciptaannya. Tari Zapin Songket ini memiliki isi pesan yang disampaikan melalui dari setiap gerak (motif), setiap tahap cerita, ekspresi, alur yang sesuai dengan indrayuda. Secara pertunjukannya koreografer sudah menjelaskan tahap demi tahap dan proses demi proses bagaimana cara menggunakan songket yang menggambarkan ekspresi bahagia dengan menunjukan kekaguman dan keindahan songket yang dibawakannya.



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, Tari zapin songket di sanggar bina tasik merupakan tari kreasi baru yang dikembangkan dari tari zapin sebelumnya. Di mana tari ini bertema tentang bersongket dan menceritakan seorang penari yang mengajak untuk kembali mengenal songket terutama untuk kaum muda, karna kini banyak sekali kaum remaja yang sudah mulai keluar dari pijakan budaya yang mengikuti budaya barat dan oleh sebab itu koreografer menciptakan tari tersebut.

Dalam proses penciptaan tari zapin songket ini, koreografer sudah melewati beberapa tahap mulai dari penemuan ide, tema, tipe, eksplorasi, improvisasi dan komposisi, kemudian koreografer juga sudah menggunakan pendekatan koreografi dan terdapat pula elemen-elemen tari yang sudah dijalankan oleh koreografer seperti, gerak, desain lantai, desain, dinamika, musik, kostum, properti dan komposisi kelompok. Adapun dalam pola garapnya koreografer sudah menyusun dengan sebaik mungkin, agar tari yang diciptakan tidak membosankan untuk penonton.

Rujukan

- Fernando, Y. (2022). Koreografi Tari Zapin Bertasbih Pada Sanggar Tasik Malay Art Di Pekan Baru, 11(1). *Skripsi*, 105.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. 2019. *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Putri, M. S. (2020). Analisis Gerak Dan Karakter Tari Kain Di Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang, 9(4). *Skripsi*, 204.
- Syahrani, A. W. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, 5(1). *Cross-border*. 784.
- Siwantari, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa, 10(1). *Jurnal Seni Tari*, 105.
- Syefriani. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu, 3(1). *Jurnal Koba*, 36.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia era Globalisasi*. Jakarta: Dep DikBud.
- Yulinis.(2023). Zapin Riau Dalam Kajian Estetika Budaya Melayu, 8(1). *JPKS*, 41.